

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1 Desain Penelitian**

Untuk mengetahui langkah-langkah penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan tradisi lisan adalah metode deskriptif yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara ini yang mendorong metode deskriptif kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2015, hlm. 46-47).

Metode ini banyak digunakan untuk mengetahui tentang struktur dalam cerita, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna dalam *Lagu Dolanan Gotri*. Selain itu, metode ini diperuntukkan untuk mengungkapkan bagaimana kritik sosial terhadap seks bebas digambarkan dalam sebuah lagu dolanan anak-anak. Penelitian ini dilakukan secara subjektif berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan, sehingga dapat menunjang penelitian.

#### **3. 2 Partisipan dan Lokasi**

Saat menentukan partisipan dan lokasi penelitian, peneliti lebih dulu melakukan beberapa pertimbangan. Partisipan pada penelitian ini lebih layak untuk diwawancarai, yaitu penduduk asli Indramayu karena penduduk asli Indramayu lebih mengetahui dan memahami betul bagaimana lagu dolanan anak yang ada di Indramayu. Selain itu, lokasi penelitian yang dituju haruslah berasal dari empat desa yang berbeda, yaitu dari empat arah mata angin di mana agar mengetahui adakah variasi pada lagu dolanan.

### 3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini membutuhkan partisipan atau informan sebagai sumber data. Partisipan dalam penelitian *Lagu Dolanan Gotri* merupakan penduduk asli Indramayu yang terdiri dari empat informan. Keempat informan ini dipilih karena mengetahui *Lagu Dolanan Gotri* yang ada di Indramayu. Partisipan pertama yang menuturkan *Lagu Dolanan Gotri* bernama ibu Susilawati. Ibu Susilawati merupakan ibu rumah tangga yang lahir dan besar di Indramayu. Ibu Susilawati merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) usianya sudah menginjak 42 tahun. Keseharian ibu Susilawati menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia tergantung lawan bicara yang ditemui.

Partisipan kedua, yaitu ibu Rini Kusri. Ibu Rini merupakan karyawan di sebuah instansi di salah satu kantor di Indramayu. Pendidikan terakhirnya adalah S1, usianya saat ini 29 tahun. Keseharian ibu rini menggunakan bahasa Indonesia. Partisipan ketiga, yaitu Sutikah. Ibu Sutikah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), usianya saat ini 47 tahun. Pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Keseharian Ibu Sutikah menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia tergantung lawan bicara yang ditemui.

Partisipan keempat yang menuturkan *Lagu Dolanan Gotri* bernama Bapak Hasan Basari. Bapak Hasan merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bapak hasan lulusan s1, usianya saat ini 39 tahun. Keseharian bapak hasan menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia tergantung lawan bicara yang ditemui.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini sebelumnya harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini harus mudah dijangkau dan memungkinkan untuk dituju, dalam akses jalannya yang tidak terlalu menyulitkan peneliti. Lokasi penelitian *Lagu Dolanan Gotri* ini melibatkan empat narasumber di empat lokasi yang berbeda di kabupaten Indramayu, yakni 1) *Lagu Dolanan Gotri* 1 diperoleh di Desa Jatisawit Lor, kecamatan Jatibarang; 2) *Lagu Dolanan Gotri* 2 diperoleh di

desa rawa Balongan, kecamatan Balongan; 3) *Lagu Dolanan Gotri 3* diperoleh di Desa Brondong, kecamatan pasekan; dan 4) *Lagu Dolanan Gotri* diperoleh di Desa Dermayu, kecamatan Sindang. Keempat lokasi tersebut dipilih karena setiap lagu dolanan yang dituturkan oleh para partisipan memiliki variasi yang berbeda.

### 3.3 Data dan Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan lisan dari lagu dolanan yang ada pada masyarakat Indramayu, salah satunya mengenai *Lagu Dolanan Gotri* yang merupakan lagu dolanan anak-anak di kabupaten Indramayu. Data yang diperoleh berupa tuturan informan secara lisan yang kemudian direkam dan dicatat bersama konteks penuturannya.

- 1) Lagu satu diperoleh dari wawancara dengan Ibu Susilawati dari Desa Jatisawit Lor. Pada tanggal 15 September 2020.
- 2) Lagu dua diperoleh dari wawancara dengan Ibu Rini Kusri dari Desa Rawa Balongan. Pada tanggal 1 November 2020.
- 3) Lagu tiga diperoleh dari wawancara dengan Ibu Sutikah dari Desa Brondong. Pada tanggal 3 November 2020.
- 4) Lagu empat diperoleh dari wawancara dengan Bapak Hasan Basari dari Desa Dermayu. Pada tanggal 22 September 2020.

Data tersebut dihimpun melalui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud penelitian kepada informan. Setelah menjelaskan maksud penelitian maka proses pengumpulan data dapat dilakukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

##### (1) Perekaman

Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data berupa *Lagu Dolanan Gotri* dari empat informan. Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa telepon genggam. Hal ini, berguna untuk menghindari perubahan keterangan akibat faktor ingatan peneliti (Danandjaja, 1984, hlm. 189). Selain menggunakan telepon

genggam, perekam pun membutuhkan instrumen berupa manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Moloeng (2007, hlm. 168) mengatakan bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen penelitian kualitatif karena manusia merupakan alat pengumpul data.

## (2) Pendokumentasian

Pendokumentasian dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto yang memiliki kaitan dengan objek penelitian, seperti kegiatan permainan saat berlangsungnya *Lagu Dolanan Gotri* dituturkan, dan lain-lain.

## (3) Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan media pustaka lainnya yang berkaitan dengan lagu dolanan dan teori-teori yang mendukung penelitian.

## (4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat keterangan yang menunjang penelitian. Dalam proses wawancara, informan diberikan pertanyaan berdasarkan gambaran wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur (Moeleong, 2008, hlm. 190). Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan informan. Dalam mengumpulkan data dilakukan wawancara yang tidak terstruktur dengan menanyakan bagaimana *Lagu Dolanan Gotri*. Adapun format wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai informan.

- a. Nama informan :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Tempat, tanggal lahir :
- e. Alamat lengkap :
- f. Pendidikan :
- g. Pekerjaan :

### **(5) Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk melihat konteks situasi dari *Lagu Dolanan Gotri*. Berdasarkan hasil pengamatan dapat terlihat sejauh mana *Lagu Dolanan Gotri* dituturkan beserta konteks-konteks dan sosial-budaya yang menyertainya.

### **(6) Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian itu sendiri. Moleong (2007, hlm. 168) bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen penelitian kualitatif karena manusia merupakan alat pengumpul data. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu lainnya untuk mengumpulkan data, seperti telepon genggam yang digunakan untuk merekam tuturan, kamera telepon yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar dan video yang berkaitan dengan objek penelitian, dan buku catatan untuk mencatat beberapa informasi yang berkaitan dengan objek penelitian saat melaksanakan wawancara dengan informan.

#### **1) Lembar wawancara**

Informasi informan

- a. Nama informan :
- b. Umur :
- c. Asal :
- d. Alamat lengkap :
- e. Pendidikan :
- f. Pekerjaan :
- g. Hubungan dengan peneliti :

#### **2) Pedoman Analisis**

Pedoman analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan sebuah instrumen untuk membatasi analisis data yang dilakukan selama penelitian. Berikut instrumen penelitian sebagai acuan penelitian ini

## 1) Instrumen 1

Tabel 3. 1 Pedoman Instrumen 1

aspek	Acuan analisis
Sintaksis	Bagaimana kedudukan fungsi, kategori, dan peran dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana fungsi, kategori, dan peran yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana efek: artistik dan penciptaan dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Bunyi	Bagaimana transkripsi bunyi dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana bunyi yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana efek bunyi: artistik dan penciptaan dalam larik dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Irama	Bagaimana pola irama dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana irama yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana efek irama: artistik dan penciptaan dalam larik <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Gaya bahasa	Majas apa saja yang terdapat dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Apa fungsi dari majas yang terdapat dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Efek seperti apa yang ditimbulkan dari penggunaan majas tersebut dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Diksi	Bagaimana identifikasi dari diksi dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?

	Efek seperti apa yang ditimbulkan dari pemilihan diksi <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Diksi yang dominan muncul dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Tema	Tema apa yang terdapat dalam setiap isotopi dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?

## 2) Instrumen 2

Tabel 3. 2 Pedoman Instrumen 2

Aspek	Acuan analisis
Proses penciptaan	Bagaimana proses penciptaan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Proses pewarisan	Bagaimana proses pewarisan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Konteks penuturan	Bagaimana konteks situasi dalam tuturan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana konteks budaya dalam tuturan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana latar sosial budaya dalam tuturan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
Fungsi	Bagaimana identifikasi fungsi dalam tuturan <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?

## 3) Instrumen 3

Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen 3

Aspek	Acuan analisis
Makna kritik sosial	Bagaimana bentuk-bentuk kritik sosial digambarkan dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana makna kritik sosial disampaikan dalam <i>Lagu Dolanan</i>

	<i>Gotri</i> di Indramayu?
	Apakah kritik sosial digambarkan sebagai sebuah fungsi protes sosial dan sistem proyeksi di masyarakat?

## 4) Instrumen 4

Tabel 3. 4 Pedoman Instrumen 4

Aspek	Acuan analisis
Persamaan	Apa sajakkah persamaan yang dimiliki oleh <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana bentuk persamaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?

## 5) Instrumen 5

Tabel 3. 5 Pedoman Instrumen 5

Aspek	Acuan analisis
Perbedaan	Apa sajakkah perbedaan yang dimiliki oleh <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?
	Bagaimana bentuk perbedaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu Dolanan Gotri</i> di Indramayu?

### 3.4 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara kedua variabel dengan cara meneliti setiap aspek-aspek tertentu secara lebih rinci dan mendalam untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dan masih sama dengan tujuan dari penelitian. Sehingga dengan begitu kita dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah kumpulkan, lalu diolah, dianalisis dan diproses secara mendalam (Sugiyono, 2017, hlm. 35).



Data-data dalam penelitian ini meliputi empat variasi lagu dolanan yang akan dianalisis berdasarkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan maknanya. Untuk menganalisis data-data tersebut, pertama data yang telah direkam kemudian ditranskripsikan dalam bahasa asalnya, yaitu bahasa Jawa kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Kedua, data yang sudah ditranskripsikan dan diterjemahkan kemudian dianalisis dari segi struktur teks lagu (sintaksis, bunyi, irama, gaya bahasa, diksi, dan tema). Ketiga, melakukan analisis dari segi konteks penuturan yang meliputi konteks situasi dan budaya. Keempat, menganalisis proses penciptaan lagu dolanan. Kelima, melakukan analisis fungsi dan makna cerita yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, terakhir, menyimpulkan hasil penelitian dan memberi saran.